

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan literasi keuangan pengelola Koperasi Pondok Pesantren Al-Hidayah

Tingkat pengetahuan mengenai keuangan di kalangan pengelola Koperasi Pondok Pesantren Al-Hidayah saat ini masih sangat minim dan belum mencapai standar profesional yang dibutuhkan untuk mengelola ekonomi modern. Ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara pemahaman mengenai regulasi dan praktik di lapangan. Meskipun pengelola secara teori telah menyadari pentingnya manajemen profesional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, kenyataannya implementasi kebijakan tersebut masih terhambat oleh kurangnya jumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kekurangan dalam keterampilan teknis ini berdampak langsung pada metode pengelolaan organisasi yang lebih mengandalkan cara-cara tradisional dan pendekatan praktis yang sangat sederhana, tanpa didasarkan pada teori manajemen keuangan yang mendalam atau standar akuntansi yang berlaku. Karena kurangnya dukungan dari aspek teori dan metode ini, fungsi manajerial yang krusial—seperti perencanaan anggaran,

pengendalian aset, serta evaluasi kinerja keuangan—tidak dapat dilaksanakan dengan cara yang terstruktur. Pada akhirnya, kondisi ini menyebabkan operasional koperasi tidak dapat berjalan dengan maksimal, yang pada gilirannya menghalangi potensi pertumbuhan usaha demi kesejahteraan anggotanya.

2. Keterampilan pengelola Koperasi Pondok Pesantren Al-Hidayah

Sistem penyusunan laporan keuangan di Koperasi Pondok Pesantren Al-Hidayah saat ini masih belum efisien, terlihat dari belum adanya dokumen laporan keuangan yang formal dan terstandarisasi di setiap akhir periode tahun buku. Metode pencatatan transaksi yang digunakan masih sepenuhnya manual dan sangat sederhana, sehingga belum ada klasifikasi yang jelas atau pemisahan akun antara kas operasional koperasi, dana internal pesantren, dan distribusi pendapatan anggota. Situasi administratif yang rentan ini semakin diperburuk oleh adanya sentralisasi kontrol pengelolaan keuangan yang terpusat pada satu individu, yaitu Ketua Koperasi, tanpa adanya pembagian tugas yang fungsional sebagaimana seharusnya. Ketidaklibatan aktif bendahara dan sekretaris dalam proses verifikasi dan validasi data menyebabkan seluruh prosedur pencatatan menjadi tidak teratur dan mudah terpapar risiko kesalahan manusia. Akibatnya, prinsip akuntabilitas organisasi sulit diwujudkan secara optimal, sehingga transparansi pengelolaan dana kepada semua pihak berkepentingan tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

5.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran strategis guna meningkatkan efektivitas koperasi ke depan:

1. Strategi Penguatan Sumber Daya Manusia dan Restrukturisasi Organisasi

Usaha untuk memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) di Koperasi Pondok Pesantren Al-Hidayah perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pelaksanaan pelatihan dasar mengenai pengelolaan keuangan dan sistem pencatatan akuntansi syariah untuk seluruh pengurus. Langkah ini sangat penting untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan bersama, sehingga pengelola dapat menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku di pesantren. Seiring dengan peningkatan kemampuan tersebut, koperasi dianjurkan untuk segera melakukan perubahan struktural dengan membentuk susunan kepengurusan yang lengkap dan berfungsi dengan baik. Ini setidaknya dilakukan dengan memilih individu yang kompeten untuk posisi bendahara dan sekretaris agar terdapat pembagian tugas yang jelas dan terukur. Dengan adanya distribusi tanggung jawab yang seimbang, beban kerja manajemen tidak lagi terpusat pada satu orang, sehingga kemungkinan kesalahan administratif dapat diurangi dan efisiensi operasional koperasi dapat dicapai secara maksimal.

2. Strategi Penyempurnaan Sistem Pencatatan dan Transparansi Keuangan

Penyempurnaan sistem pencatatan keuangan di Koperasi Pondok Pesantren Al-Hidayah harus segera dilakukan dengan mengadopsi sistem akuntansi yang lebih sistematis. Ini bisa dilakukan melalui standarisasi pembukuan

manual yang akurat dan juga dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi. Proses digitalisasi atau otomatisasi ini sangat penting untuk memastikan pemisahan yang jelas antara kas operasional koperasi, kas untuk institusi pesantren, dan dana simpanan anggota, sehingga dapat menghindari risiko pencampuran dana yang dapat membingungkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Seiring dengan pembaruan sistem tersebut, koperasi wajib untuk menyusun pedoman tertulis yang mengatur dengan jelas mengenai parameter penentuan harga dasar, pengaturan harga jual, serta cara pembagian margin keuntungan kepada anggotanya. Adanya regulasi internal yang resmi dan terdokumentasi dengan baik ini bukan hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana penting untuk menjamin keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan bagi setiap pihak yang berkepentingan. Dengan penerapan prosedur operasional yang transparan, koperasi diharapkan dapat membangun kepercayaan yang lebih kuat dari anggota serta meningkatkan efisiensi manajerial dalam jangka panjang.